

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM RESI GUDANG DALAM STABILISASI PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH(STUDI KASUS DI DESA ANJIR SERAPAT MUARA I KECAMATAN ANJIR MUARA KABUPATEN BARITO KUALA)

Rahimah¹, Iman Setya Budi², Galuh Nasrullah Kartika MR³

¹Ekonomi Syariah,60202,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB,NPM.15510021

²Ekonomi Syariah,60202,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB NIK.061310672

³Ekonomi Syariah,60202,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB NIK.061004337

Email:rahimah03.rh97@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang Penelitian ini yaitu karena pada saat musim Panen tiba dan masyarakat yang pekerjaannya sebagai Petani yang mempunyai hasil panen seperti Padi terkadang harus menjual hasil panennya kepada tengkulak yang harganya cukup murah. Metode penelitian ini yaitu Deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian, Karakteristik organisasi menentukan nilai total sebanyak 595 dari skor maksimal 720 atau 82,64%, Indikator karakteristik lingkungan menentukan nilai total sebanyak 567 dari skor maksimal 720 atau 78,75%, Karakteristik pekerja menentukan nilai total sebanyak 563 dari skor maksimal 720 atau 78,19%, Karakteristik manajemen menentukan nilai total sebanyak 595 dari skor maksimal 720 atau 82,64%.

Rata-rata pada Faktor-faktor menentukan nilai total sebanyak 580 dari skor maksimal 720 atau 80,56%, berlandaskan ciri menggambarkan deskriptif persentase termasuk dalam kategori 76%-100% atau sangat efektif. Oleh karena itu berlandaskan hasil olah data tersebut bisa disebutkan maka efektivitas pelaksanaan program SRG di Desa Anjir Serapat Muara I, Anjir Muara, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Batola dalam pelaksanaan program SRG di Desa Anjir Serapat Muara I, Anjir Muara, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Batola dinyatakan secara kuantitatif penelitian ini memiliki hasil Sangat Efektif.

Kata kunci: Efektivitas, Sistem Resi Gudang, Pendapatan Petani dan Ekonomi Syariah

ABSTRACT

The background of this research is because when the harvest season arrives and people whose jobs are farmers who have harvests in the form of rice sometimes have to sell their harvests to middlemen whose prices are cheaply. This research method is descriptive quantitative. The results of the study, organizational characteristics showed a total value of 595 from a maximum score of 720 or 82.64%, environmental characteristics indicators showed a total value of 567 from a maximum score of 720 or 78.75%, worker characteristics showed a total value of 563 from a maximum score of 720 or 78.19%, management characteristics show a total score of 595 from a maximum score of 720 or 82.64%.

The average on the factors shows a total value of 580 from a maximum score of 720 or 80.56%, based on the criteria of descriptive analysis the percentage is included in the 76%-100% category or very effective. Therefore, based on the results of the data processing, it can be said that the effectiveness of the implementation of the WRS program in Anjir Serapat Muara I Village, Anjir Muara, Anjir Muara District, Batola Regency in implementing the WRS program in Anjir Serapat Muara I Village, Anjir Muara, Anjir Muara District, Kabupaten Anjir Muara Batola stated that quantitatively this study had very effective results.

Keyword : Effectiveness, Warehouse Receipt System, Farmer Income and Sharia Economy

PENDAHULUAN

Petani saat ini masih dihadapkan pada permasalahan klasik yaitu dengan menghasilkan bantuan pembiayaan untuk kelangsungan usaha taninya dan menurunnya harga hasil panen pada waktu panen raya. Pencarian guna menghasilkan bantuan permodalan dari perbankan utamanya masih sangat susah karena petani seringkali terbentur dengan agunan yang menjadi prasyarat dalam pembiayaan.

Selain itu, turunnya harga pada produk pertanian utamanya saat panen raya, telah membuat konflik laten yang begitu merugikan petani. Bahkan, terjadinya kondisi tersebut seringkali membuat petani tidak mau kembali memanen hasil pertaniannya karena biaya panen lebih tinggi disandingkan dengan harga jual produknya. Petani sejujurnya bisa saja mengakali dengan membuat tunda jual guna menghindari kerugian berdampak menurunnya harga saat panen raya. Akan tetapi, petani enggan mempunyai posisi tawar yang cukup besar guna tidak menjual hasil panennya. Kondisi tersebut dikarenakan, sebagian besar petani menawarkan hasil panennya sebagai “*cash crop*”. Maknanya petani menginginkan uang tunai pada kurun waktu cepat agar melengkapai keperluan kebutuhan hidup dan melaksanaakan usaha tani di musim tanam berikutnya.

Tahun 2008 yaitu tahun awal perkembangan Sistem Resi Gudang, barang yang disimpan dan Resi Gudang yang dimunculkan sebagian besar masih yakni percontohan bukan berlandaskan kebutuhan hal inilah yang menyebabkan nilai pembiayaan Resi Gudang pada tahun 2008 cukup kecil. Kemudian pada tahun 2009 sekalipun terbisa satu daerah baru percontohan yaitu di daerah Karanganyar Jawa Tengah, akan tetapi perkembangan nilai barang dan jumlah pembiayaan mengalami penurunan. Penurunan ini bukan diutamakan karena menurunnya minat pelaku usaha, akan tetapi lebih karena kegunaan dari Sistem Resi Gudang ini memang belum benar-benar dirasakan mengingat pada semester kedua 2008 dan awal tahun 2009 harga komoditi terutama jagung dan gabah cukup lebih stabil. Disamping itu hambatan yang nyata terasa dirasakan yaitu minimnya infrastruktur yang memenuhi persyaratan serta kurangnya sinergi antara pemerintah pusat dan daerah. Untuk memberi solusi beberapa hambatan tersebut pemerintah pusat bekerjasama dengan pemerintah daerah dan lembaga SRG melaksanakan beberapa stimulan untuk menggerakkan sistem ini. Pada Tahun 2009 melewati anggaran yang penuh dari pemerintah pusat melalui Kementerian Perdagangan berkolaborasi dengan pemerintah daerah melaksanakan pembangunan gudang SRG di 34 daerah kabupaten yang tersebar di 10 propinsi di Indonesia. Disamping itu, secara merata dilaksanakan juga dengan pendekatan dengan pihak perbankan dan bersama dengan Kementerian Keuangan pada akhir 2009 terbitlah peraturan Menteri Keuangan Nomor:171/PMK.05/2009 mengenai Skema Subsidi Resi Gudang yang mengelola mengenai pemberian subsidi bunga kepada petani, kelompok tani, gapoktan dan koperasi tani guna mendapatkan kredit yang menggunakan Resi Gudang sebagai agunannya. Secara Teknis operasional di lapangan pertauran Menteri Keuangan tersebut disertai pada Peraturan Menteri Perdagangan Nomor: 66/M-DAG/PER/12/2009 mengenai Pelaksanaan Skema Subsidi Resi Gudang¹

Pada tahun 2010 gambaran SRG mulai bertumbuh pesat di Banyuwangi, Sidrap, Pinrang, Subang dan Barito Kuala. Dan pada tahun 2011 diperkirakan beberapa daerah yang telah membisa pembangunan gudang SRG juga akan mulai menngambarkan SRG antara lain, Demak, Jepara, Kudus, Madiun, Bantaeng, Cianjur, Bantul, Ngawi dan Pidie Jaya ²

¹(Bappebti, “*Sosialisasi Sistem Resi Gudang Bagi Kelompok Petani*”, www.scribd.com/doc/66893068/Pengenalan-Sistem-Resi-Gudang, diakses pada hari Minggu 05 Juli 2020 Pukul 08.11 WITA Bappebti, “*Sosialisasi Sistem Resi Gudang Bagi Kelompok Petani*”, www.scribd.com/doc/66893068/Pengenalan-Sistem-Resi-Gudang, diakses pada hari Minggu 05 Juli 2020 Pukul 08.11 WITA

²(Bappebti, “*Sosialisasi Sistem Resi Gudang Bagi Kelompok Petani*”, www.scribd.com/doc/66893068/Pengenalan-Sistem-Resi-Gudang, diakses pada hari Minggu 05 Juli 2020 Pukul 08.11 WITA Bappebti, “*Sosialisasi Sistem Resi Gudang Bagi Kelompok Petani*”, www.scribd.com/doc/66893068/Pengenalan-Sistem-Resi-Gudang, diakses pada hari Minggu 05 Juli 2020 Pukul 08.11 WITA

Identifikasi peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan internal menunjukkan bahwa peluang dan kekuatan lebih besar disandingkan pada kecemasan dan kekurangan yang dipunyai dan pada akhirnya Provinsi Kel-sel harus mampu mengupayakan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan³ Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai lahan basah, berupa lahan pasang surut yang kebanyakan berupa lahan rawa gambut seluas 191.022 ha yang dominan terbisadi Kabupaten Barito Kuala yang mempunyai besaran luasan 99.234 ha Kalimantan Selatan selama ini baru ada dua kabupaten yang mempunyai Sistem Resi Gudang (SRG), yaitu Kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten Tapin. Kebijakan pemerintah mengenai sistem resi gudang dalam meningkatkan kesejahteraan petani lahan basah sebagai model pemasaran produk pertanian yang terbisadi di Provinsi Kalimantan Selatan khususnya Kabupaten Barito Kuala. Pemerintah Daerah Barito Kuala sudah selesai membangun Gedung Sistem Resi Gudang (SRG) kedua pada tahun 2019 di Desa Anjir Serapat Muara I, Anjir Muara, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Batola. Dengan keberadaan gedung SRG ini, petani-petani di kawasan utara Barito Kuala tak perlu lagi khawatir dengan risiko penyusutan kualitas gabah. Pemerintah Daerah Barito Kuala juga sudah punya Gedung SRG di Mandastana.

Gedung SRG di Anjir Muara yakni fasilitas kedua di Pemerintah Daerah Barito Kuala. Pembangunan gedung SRG ini mendekati bagian dari daerah sentra produksi padi. Diinginkan gedung SRG ini juga melayani petani di Anjir Muara, Anjir Pasar, Tamban, Mekarsari dan Tabunganen, SRG Anjir Muara. Peran Gedung SRG ini menjadi penting, mengingat produksi gabah Batola sering surplus. Disandingkan tempat penyimpanan gabah di rumah, Gedung SRG memiliki sejumlah keuntungan. Di antaranya menekan risiko kerusakan akibat kebocoran atap dan serangan tikus. Harga jual setelah penyimpanan juga berpotensi optimal, karena SRG bisa dipakai untuk tunda jual sampai menemukan harga pasar yang lebih baik. Keuntungan lain yang tak kalah penting yaitu asuransi dari kebakaran dan banjir, serta resi gudang bisa dipakai sebagai jaminan memperoleh pembiayaan dari Bank Kalsel. Dijelaskan Kabid Perdagangan, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Daerah Barito Kuala, Surono, plafon kredit yang ditawarkan sebanyak 70 persen dari nilai resi gudang (jumlah gabah simpanan).

Dengan keberadaan resi gudang ini dibutuhkan Pemerintah Daerah Barito Kuala mencoba menjegal praktek mata rantai tengkulak di kalangan para petani. Bagian darinya, sistem resi gudang (SRG) yakni sistem tunda jual padi atau gabah. Saat panen melimpah, maka hasil pertanian harga jualnya rendah. Dengan SRG, maka padi milik petani itu disimpan dulu di gudang beberapa waktu dan diterbitkan resi gudang. Resi gudang sendiri yakni surat berharga yang dicetak oleh Perum Peruri. Jika petani perlu uang bisa ambil di bank dengan bunga 6 persen per tahun atau setengah persen per bulan. Jaminannya, cukup dengan surat berharga resi gudang (banjarmasin.tribunnews: 2019). Dijelaskanya, dengan jaminan resi gudang, maka jaminan satu hari cair. Dengan resi gudang senilai Rp100 juta, maka akan menemukan pembiayaan Rp70 juta. Petani akan mempercepat kredit senilai 70 persen dari padi atau gabah yang disimpan. Padi atau gabah yang disimpan di gudang itu tetap milik petani. Gudang ini sifatnya hanya menyimpan hasil pertanian dan barangnya diasuransikan dari kebakaran. SRG ini melibatkan melibatkan beberapa stakeholder, seperti KUD Tuntung Pandang, Bulog Kalsel untuk uji mutu. SRG itu sistem online. Bagian dari SRG itu untuk melindungi petani dari praktek tungkulak. SRG itu masing-masing kelompok petani itu tempat penyimpanannya berbeda-beda. Setelah harga padi mahal yakni saat musim tanam, maka gabah atau padi dijual oleh pemiliknya. Dijelaskanya, pengawasan SRG ini juga online sehingga sangat transparan bisa dilihat oleh Kementerian Perdagangan. Mulai tahun ini, Pemkab Batola mengenakan retribusi penyimpanan barang di gudang, yakni per kilogramnya Rp25.

Mencermati keuntungan SRG ini menjadi penting disandingkan dengan lokasi penyimpanan gabah di rumah seperti menekan risiko kerusakan akibat kebocoran atap dan serangan tikus. Harga jual sesudah penyimpanan juga berpotensi maksimal.

³ Agus Purnomo. Analisis strategi pemerintah dalam pengelolaan Sumber daya alam batu bara di kabupaten tanah Laut berbasis manajemen strategik dalam Perspektif ekonomi syariah. Fakultas Studi Agama Islam MAB Nuansa, Vol. 14No. 2Juli–Desember2017

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yakni jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian ini menggambarkan pada keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sederhana dan nyata dengan tujuan untuk memaparkan serta penyelesaian dari masalah yang diteliti. “Penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan guna menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dijelaskan pada jenis laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya menggambarkan pada terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadidalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.”⁴

Populasi dalam ini yaitu petani yang memanfaatkan sistem resi gudang Sistem Resi Gudang(SRG) di Desa Anjir Serapat Muara I, Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala yakni sebanyak 36 orang. semua anggota populasi dipakai sebagai sampel atau 36 orang.

HASIL PENELITIAN

a. Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Pengujian Validitas Data

NO	ITEM PERTANYAAN	PEARSON CORRELATION	KETERANGAN
Karakteristik Organisasi			
1	Karakteristik Organisasi 1	0,747**	Valid
2	Karakteristik Organisasi 2	0,492**	Valid
3	Karakteristik Organisasi 3	0,568**	Valid
4	Karakteristik Organisasi 4	0,676**	Valid
Karakteristik Lingkungan			
1	Karakteristik Lingkungan 1	0,747**	Valid
2	Karakteristik Lingkungan 2	0,417*	Valid
3	Karakteristik Lingkungan 3	0,568**	Valid
4	Karakteristik Lingkungan 4	0,670**	Valid
Karakteristik Pekerja			
1	Karakteristik Pekerja 1	0,580**	Valid
2	Karakteristik Pekerja 2	0,623**	Valid
3	Karakteristik Pekerja 3	0,704**	Valid
4	Karakteristik Pekerja 4	0,670**	Valid
Karakteristik Manajemen			
1	Karakteristik Manajemen 1	0,577**	Valid
2	Karakteristik Manajemen 2	0,582**	Valid
3	Karakteristik Manajemen 3	0,469**	Valid
4	Karakteristik Manajemen 4	0,568**	Valid

Berlandaskan tabel lhasil pengujian validitas menunjukkan angka yang korelasi untuk seluruh pertanyaan menunjukkan korelasi positif pada level 0,01 dan 0,05 maka butir instrument dinyatakan valid.

⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2019) hlm. 03

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas Data

Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Karakteristik Organisasi 1	0,904	Reliabel
Karakteristik Organisasi 2	0,920	Reliabel
Karakteristik Organisasi 3	0,913	Reliabel
Karakteristik Organisasi 4	0,905	Reliabel
Karakteristik Lingkungan 1	0,904	Reliabel
Karakteristik Lingkungan 2	0,919	Reliabel
Karakteristik Lingkungan 3	0,913	Reliabel
Karakteristik Lingkungan 4	0,902	Reliabel
Karakteristik Pekerja 1	0,907	Reliabel
Karakteristik Pekerja 2	0,908	Reliabel
Karakteristik Pekerja 3	0,910	Reliabel
Karakteristik Pekerja 4	0,902	Reliabel
Karakteristik Manajemen 1	0,903	Reliabel
Karakteristik Manajemen 2	0,903	Reliabel
Karakteristik Manajemen 3	0,908	Reliabel
Karakteristik Manajemen 4	0,905	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berlandaskan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel di atas, bisa diketahui maka nilai koefisien *Cronbach Alpha* untuk semua item pertanyaan lebih besar dari 0,6. Dengan mengacu pada tabel di atas maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian yaitu ahli, sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian bisa dipakai untuk penelitian selanjutnya.

1. Statistik Deskriptif

a. Karakteristik Organisasi

Tabel 3. Pada karakteristik organisasi

Kategori		Frekuensi	Persentase(%)	Cumulattive Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,6	5,6
	Cukup Setuju	6	16,7	22,2
	Setuju	14	38,9	61,1
	Sangat Setuju	14	38,9	100,0
	Total	36	100,0	
Kategori		Frekuensi	Persentase(%)	Cumulattive Percent
Tidak Setuju		1	2,8	2,8
Cukup Setuju		12	33,3	36,1
Setuju		16	44,4	80,6
Sangat Setuju		7	19,4	100,0
Total		36	100,0	
Kategori		Frekuensi	Persentase(%)	Cumulattive Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,8	2,8
	Cukup Setuju	8	22,2	25,0
	Setuju	15	41,7	66,7
	Sangat Setuju	12	33,3	100,0
	Total	36	100,0	

Kategori		Frekuensi	Persentase(%)	Cumulattive Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,8	2,8
	Cukup Setuju	6	16,7	19,4
	Setuju	14	38,9	58,3
	Sangat Setuju	15	41,7	100,0
	Total	36	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berlandaskan tabel di atas, skor kategori tidak setuju menunjukkan frekuensi 2 orang atau 5,6% selanjutnya, Cukup Setuju menunjukkan frekuensi 6 orang atau 16,7% selanjutnya, Setuju menunjukkan frekuensi 14 orang atau 38,9% dan Sangat Setuju menunjukkan frekuensi 14 orang atau 38,9%. Frekuensi tertinggi ada pada kategori setuju dan Sangat Setuju yaitu sebanyak 14 orang atau 38,9%.

Berlandaskan tabel di atas, skor kategori tidak setuju menunjukkan frekuensi 1 orang atau 2,8% selanjutnya, Cukup Setuju menunjukkan frekuensi 12 orang atau 33,3% selanjutnya, Setuju menunjukkan frekuensi 16 orang atau 44,4% dan Sangat Setuju menunjukkan frekuensi 7 orang atau 19,4%. Frekuensi tertinggi ada pada kategori setuju yaitu sebanyak 16 orang atau 44,4%.

Berlandaskan tabel di atas, skor kategori tidak setuju menunjukkan frekuensi 1 orang atau 2,8% selanjutnya, Cukup Setuju menunjukkan frekuensi 8 orang atau 22,2% selanjutnya, Setuju menunjukkan frekuensi 15 orang atau 41,7% dan Sangat Setuju menunjukkan frekuensi 12 orang atau 33,3%. Frekuensi tertinggi ada pada kategori setuju yaitu sebanyak 15 orang atau 41,7%.

Berlandaskan tabel di atas, skor kategori tidak setuju menunjukkan frekuensi 1 orang atau 2,8% selanjutnya, Cukup Setuju menunjukkan frekuensi 6 orang atau 16,7% selanjutnya, Setuju menunjukkan frekuensi 14 orang atau 38,9% dan Sangat Setuju menunjukkan frekuensi 15 orang atau 41,7%. Frekuensi tertinggi ada pada kategori Sangat setuju yaitu sebanyak 15 orang atau 41,7%.

b. Karakteristik Lingkungan

Tabel 4 Karakteristik Lingkungan

Kategori		Frekuensi	Persentase(%)	Cumulattive Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,6	5,6
	Cukup Setuju	6	16,7	22,2
	Setuju	14	38,9	61,1
	Sangat Setuju	14	38,9	100,0
	Total	36	100,0	
Kategori		Frekuensi	Persentase(%)	Cumulattive Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,8	2,8
	Cukup Setuju	11	30,6	33,3
	Setuju	16	44,4	77,8
	Sangat Setuju	8	22,2	100,0
	Total	36	100,0	
Kategori		Frekuensi	Persentase(%)	Cumulattive Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,8	2,8
	Cukup Setuju	8	22,2	25,0
	Setuju	15	41,7	66,7
	Sangat Setuju	12	33,3	100,0
	Total	36	100,0	

Kategori		Frekuensi	Persentase(%)	Cumulattive Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,6	5,6
	Cukup Setuju	4	11,1	16,7
	Setuju	14	38,9	55,6
	Sangat Setuju	16	44,4	100,0
	Total	36	100,0	

Berlandaskan tabel di atas, skor kategori tidak setuju menunjukkan frekuensi 2 orang atau 5,6% selanjutnya, Cukup Setuju menunjukkan frekuensi 6 orang atau 16,7% selanjutnya, Setuju menunjukkan frekuensi 14 orang atau 38,9% dan Sangat Setuju menunjukkan frekuensi 14 orang atau 38,9%. Frekuensi tertinggi ada pada kategori setuju dan Sangat setuju yaitu sebanyak 14 orang atau 38,9%.

Berlandaskan tabel di atas, skor kategori tidak setuju menunjukkan frekuensi 1 orang atau 2,8% selanjutnya, Cukup Setuju menunjukkan frekuensi 11 orang atau 30,6% selanjutnya, Setuju menunjukkan frekuensi 16 orang atau 44,4% dan Sangat Setuju menunjukkan frekuensi 8 orang atau 22,2%. Frekuensi tertinggi ada pada kategori setuju yaitu sebanyak 16 orang atau 44,4%.

Berlandaskan tabel di atas, skor kategori tidak setuju menunjukkan frekuensi 1 orang atau 2,8% selanjutnya, Cukup Setuju menunjukkan frekuensi 8 orang atau 22,2% selanjutnya, Setuju menunjukkan frekuensi 15 orang atau 41,7% dan Sangat Setuju menunjukkan frekuensi 12 orang atau 33,3%. Frekuensi tertinggi ada pada kategori Sangat setuju yaitu sebanyak 15 orang atau 41,7%.

Berlandaskan tabel di atas, skor kategori tidak setuju menunjukkan frekuensi 2 orang atau 5,6% selanjutnya, Cukup Setuju menunjukkan frekuensi 4 orang atau 11,1% selanjutnya, Setuju menunjukkan frekuensi 14 orang atau 38,9% dan Sangat Setuju menunjukkan frekuensi 16 orang atau 44,4%. Frekuensi tertinggi ada pada kategori Sangat setuju yaitu sebanyak 16 orang atau 44,4%.

c. Karakteristik Pekerja

Tabel 5 Karakteristik Pekerja

Kategori		Frekuensi	Persentase(%)	Cumulattive Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,8	2,8
	Cukup Setuju	6	16,7	19,4
	Setuju	12	33,3	52,8
	Sangat Setuju	17	47,2	100,0
	Total	36	100,0	
Kategori		Frekuensi	Persentase(%)	Cumulattive Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,6	5,6
	Cukup Setuju	5	13,9	19,4
	Setuju	16	44,4	63,9
	Sangat Setuju	13	36,1	100,0
	Total	36	100,0	
Kategori		Frekuensi	Persentase(%)	Cumulattive Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,6	5,6
	Cukup Setuju	8	22,2	27,8
	Setuju	17	47,2	75,0
	Sangat Setuju	9	25,0	100,0
	Total	36	100,0	

Kategori		Frekuensi	Persentase(%)	Cumulattive Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,6	5,6
	Cukup Setuju	4	11,1	16,7
	Setuju	14	38,9	55,6
	Sangat Setuju	16	44,4	100,0
	Total	36	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berlandaskan tabel di atas, skor kategori tidak setuju menunjukkan frekuensi 1 orang atau 2,8% selanjutnya, Cukup Setuju menunjukkan frekuensi 6 orang atau 16,7% selanjutnya, Setuju menunjukkan frekuensi 12 orang atau 33,3% dan Sangat Setuju menunjukkan frekuensi 17 orang atau 47,2%. Frekuensi tertinggi ada pada kategori Sangat setuju yaitu sebanyak 17 orang atau 47,2%.

Berlandaskan tabel di atas, skor kategori tidak setuju menunjukkan frekuensi 2 orang atau 5,6% selanjutnya, Cukup Setuju menunjukkan frekuensi 5 orang atau 13,9% selanjutnya, Setuju menunjukkan frekuensi 16 orang atau 44,4%. dan Sangat Setuju menunjukkan frekuensi 13 orang atau 36,1%. Frekuensi tertinggi ada pada kategori Setuju yaitu sebanyak 16 orang atau 44,4%.

Berlandaskan tabel di atas, skor kategori Tidak Setuju menunjukkan frekuensi 2 orang atau 5,6% selanjutnya, Cukup Setuju menunjukkan frekuensi 8 orang atau 22,2% selanjutnya, Setuju menunjukkan frekuensi 17 orang atau 47,2% dan Sangat Setuju menunjukkan frekuensi 9 orang atau 25%. Frekuensi tertinggi ada pada kategori Setuju yaitu sebanyak 17 orang atau 47,2%.

Berlandaskan tabel di atas, skor kategori tidak setuju menunjukkan frekuensi 2 orang atau 5,6% selanjutnya, Cukup Setuju menunjukkan frekuensi 4 orang atau 11,1% selanjutnya, Setuju menunjukkan frekuensi 14 orang atau 38,9% dan Sangat Setuju menunjukkan frekuensi 16 orang atau 44,4%. Frekuensi tertinggi ada pada kategori Sangat setuju yaitu sebanyak 16 orang atau 44,4%.

d. Karakteristik Manajemen

Tabel 6 Karakteristik Manajemen

Kategori		Frekuensi	Persentase(%)	Cumulattive Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,6	5,6
	Cukup Setuju	3	8,3	13,9
	Setuju	12	33,3	47,2
	Sangat Setuju	19	52,8	100,0
	Total	36	100,0	
Kategori		Frekuensi	Persentase(%)	Cumulattive Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,6	5,6
	Cukup Setuju	3	8,3	13,9
	Setuju	13	36,1	50,0
	Sangat Setuju	18	50,0	100,0
	Total	36	100,0	
Kategori		Frekuensi	Persentase(%)	Cumulattive Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,8	2,8
	Cukup Setuju	5	13,9	16,7
	Setuju	13	36,1	52,8
	Sangat Setuju	17	47,2	100,0
	Total	36	100,0	

Kategori		Frekuensi	Persentase(%)	Cumulattive Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,8	2,8
	Cukup Setuju	4	11,1	13,9
	Setuju	11	30,6	44,4
	Sangat Setuju	20	55,6	100,0
	Total	36	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berlandaskan tabel di atas, skor kategori tidak setuju menunjukkan frekuensi 2 orang atau 5,6% selanjutnya, Cukup Setuju menunjukkan frekuensi 3 orang atau 8,3% selanjutnya, Setuju menunjukkan frekuensi 12 orang atau 33,3% dan Sangat Setuju menunjukkan frekuensi 19 orang atau 52,8%. Frekuensi tertinggi ada pada kategori Sangat setuju yaitu sebanyak 19 orang atau 52,8%.

Berlandaskan tabel di atas, skor kategori tidak setuju menunjukkan frekuensi 2 orang atau 5,6% selanjutnya, Cukup Setuju menunjukkan frekuensi 3 orang atau 8,3% selanjutnya, Setuju menunjukkan frekuensi 13 orang atau 36,1% dan Sangat Setuju menunjukkan frekuensi 18 orang atau 50%. Frekuensi tertinggi ada pada kategori Sangat setuju yaitu sebanyak 18 orang atau 50%.

Berlandaskan tabel di atas, skor kategori tidak setuju menunjukkan frekuensi 1 orang atau 2,8% selanjutnya, Cukup Setuju menunjukkan frekuensi 5 orang atau 13,9% selanjutnya, Setuju menunjukkan frekuensi 13 orang atau 36,1% dan Sangat Setuju menunjukkan frekuensi 17 orang atau 47,2%. Frekuensi tertinggi ada pada kategori Sangat setuju yaitu sebanyak 17 orang atau 47,2%.

Berlandaskan tabel di atas, skor kategori tidak setuju menunjukkan frekuensi 1 orang atau 2,8% selanjutnya, Cukup Setuju menunjukkan frekuensi 4 orang atau 11,1% selanjutnya, Setuju menunjukkan frekuensi 11 orang atau 30,6% dan Sangat Setuju menunjukkan frekuensi 20 orang atau 55,6%. Frekuensi tertinggi ada pada kategori Sangat setuju yaitu sebanyak 20 orang atau 55,6%.

2. Pengujian Hipotesis

Berlandaskan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 36 responden mengenai analisis efektivitas pelaksanaan program SRG di Desa Anjir Serapat Muara I, Anjir Muara, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Batola, perhitungan efektifitas menggunakan rumus skala likert, maka dibagikan hasil tanggapan dari responden sebagai berikut:

Tabel 7 Tabulasi Statistik Karakteristik Organisasi, Karakteristik Lingkungan, Karakteristik Pekerja dan Karakteristik Manajemen

		Karakteristik Organisasi	Karakteristik Lingkungan	Karakteristik Pekerja	Karakteristik Manajemen
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0
Mean		16,53	15,75	15,64	16,53
Std. Deviation		2,063	2,322	2,404	2,063
Minimum		12	12	12	12
Maximum		19	19	19	19
Sum		595	567	563	595

Tabel 8 Kesimpulan efektivitas pelaksanaan program SRG di Desa Anjir Serapat Muara I, Anjir Muara, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Batola

Indikator	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase (%)
Karakteristik Organisasi	595	720	82,64
Karakteristik Lingkungan	567	720	78,75
Karakteristik Pekerja	563	720	78,19
Karakteristik Manajemen	595	720	82,64
Rata-rata	580	720	80,56

Dari tabel tersebut, bisa diketahui maka semua jumlah pernyataan dalam kuisioner memiliki hasil efektif. Ini data dilihat pada indikator karakteristik organisasi menentukan nilai total sebanyak 595 dari skor masimal 720 atau 82,64%, berlandaskan ciri analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori 76%-100% atau sangat efektif. Pada indikator karakteristik lingkungan menentukan nilai total sebanyak 567 dari skor masimal 720 atau 78,75%, berlandaskan ciri analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori 76%-100% atau sangat efektif. Pada indikator karakteristik pekerja menentukan nilai total sebanyak 563 dari skor masimal 720 atau 78,19%, berlandaskan ciri analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori 76%-100% atau sangat efektif. Pada indikator karakteristik manajemen menentukan nilai total sebanyak 595 dari skor masimal 720 atau 82,64%, berlandaskan ciri analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori 76%-100% atau sangat efektif. Rata-rata pada semua indikator menentukan nilai total sebanyak 580 dari skor masimal 720 atau 80,56%, berlandaskan ciri analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori 76%-100% atau sangat efektif. Oleh karena itu berlandaskan hasil olah data tersebut bisa disebutkan maka efektivitas pelaksanaan program SRG di Desa Anjir Serapat Muara I, Anjir Muara, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Batola.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berlandaskan analisis hasil penelitian bisa diihat maka efektivitas pelaksanaan program SRG di Desa Anjir Serapat Muara I, Anjir Muara, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Batola dinyatakan secara kuantitatif penelitian ini memiliki hasil Sangat Efektif. Hal ini berlandaskan pembagian kuisioner sebanyak 36 responden serta hasil analisis indikator olahan data yang meliputi karakteristik organisasi menentukan nilai total sebanyak 595 dari skor masimal 720 atau 82,64%, karakteristik lingkungan menentukan nilai total sebanyak 567 dari skor masimal 720 atau 78,75%, karakteristik pekerja menentukan nilai total sebanyak 563 dari skor masimal 720 atau 78,19%, dan karakteristik manajemen menentukan nilai total sebanyak 595 dari skor masimal 720 atau 82,64%.

Sedangkan kesuaian dengan kaidah fiqh yang berbunyi: “*Tashorruful imam ala al-roiyati manuthun bil maslahah*”. Artinya, kebijakan penguasa kepada rakyatnya harus diarahkan untuk kemaslahatan(kemajuan dan pengembangan)

Bagian dari tujuan pembangunan nasional yaitu memunculkan masyarakat adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib, dan dinamis.

Semua yang mendasari dibuatnya regulasi Sistem Resi Gudang ternyata bersesuaian dengan nilai-nilai universal prinsip ekonomi Islam yang sudah dijelaskan diatas, antara lain: Prinsip Kerja,Prinsip Kompensasi,Prinsip Effisiensi,Prinsip Profesionalisme,Prinsip Kecukupan,Prinsip Pemerataan Kesempatan,Prinsip Kebebasan,Prinsip Kerja Sama,Prinsip Persaingan,Prinsip Keseimbangan,Prinsip Solidaritas dan Prinsip Informasi Simetri

Dibutuhkan alat penataan sistem perdagangan yang efektif dan efisien, sehingga harga barang yang ditawarkan bisa bersaing di pasar global. Tidak terpenuhinya persyaratannya iktikar yaitu, mengupayakan adanya kelangkaan barang baik dengan cara menimbun stock atau mengenakan entry barriers. Kemudian menjual dengan harga tinggi disandingkan harga sebelum munculnya kelangkaan. Justru Sistem Resi Gudang berupaya untuk melindungi para petani dari kerugian yang seringkali terjadi saat panen tiba dan saat akan menanam kembali

Sistem pembiayaan perdagangan sangat diperlukan bagi dunia usaha untuk menjamin kemudahan usahanya terutama bagi usaha kecil dan menengah, termasuk petani yang umumnya menghadapi masalah pembiayaan, karena keterbatasan akses dan jaminan kredit

Berlandaskan kaidah fiqih yang mengatakan: “Hak orang lain terpelihara menurut syara”. Maka baik produsen maupun konsumen hak mereka haruslah terpelihara, sehingga tidak saling menzalimi satu sama lain dan untuk itu dibutuhkan peran pemerintah dalam mengaturnya

Berlandaskan pembahasan di atas, maka bisa disimpulkan maka kegiatan menunda penjualan dengan cara menyimpan barang di dalam gudang dengan berbagai latar belakang tersebut di atas, maka Sistem Resi Gudang bisa dikelompokkan bukan termasuk kegiatan iktikar. Dengan demikian Sistem Resi Gudang tidak bermengenaian dengan ilmu Fiqh, karena Sistem Resi Gudang tidak dimaksudkan untuk menahan barang supaya terjadi kelangkaan. Sistem Resi Gudang mempunyai batas waktu penyimpanan maksimum sekitar 3 bulan hingga 4 bulan dan memungkinkan terjadi kegiatan penjualan yang menghasilkan.

Berlandaskan hasil pengujian yang telah dilakukan, bisa diketahui maka efektivitas pelaksanaan program SRG di Desa Anjir Serapat Muara I, Anjir Muara, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Batola sebanyak 80,56% atau sangat efektif, artinya Program Sistem Resi Gudang dalam Stabilisasi Pendapatan Petani dalam Perpekstif Ekonomi Syariah di Desa Anjir Serapat Muara I secara efektif, maka hipotesis diterima.

PENUTUP

1. Karakteristik organisasi memilih nilai total sebanyak 595 dari skor maksimal 720 atau 82,64%, berlandaskan ciri analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori 76%-100% atau sangat efektif. Hal ini menunjukkan maka Karakteristik organisasi dalam pelaksanaan program SRG di Desa Anjir Serapat Muara I, Anjir Muara, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Batola ditetapkan secara kuantitatif penelitian ini memiliki hasil Sangat Efektif.
2. Indikator karakteristik lingkungan menentukan nilai total sebanyak 567 dari skor maksimal 720 atau 78,75%, berlandaskan ciri analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori 76%-100% atau sangat efektif. Hal ini menunjukkan maka Karakteristik lingkungan dalam pelaksanaan program SRG di Desa Anjir Serapat Muara I, Anjir Muara, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Batola dinyatakan secara kuantitatif penelitian ini memiliki hasil Sangat Efektif.
3. Karakteristik pekerja menentukan nilai total sebanyak 563 dari skor maksimal 720 atau 78,19%, berlandaskan ciri analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori 76%-100% atau sangat efektif. Hal ini menunjukkan maka Karakteristik pekerja dalam pelaksanaan program SRG di Desa Anjir Serapat Muara I, Anjir Muara, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Batola dinyatakan secara kuantitatif penelitian ini memiliki hasil Sangat Efektif.
4. Karakteristik manajemen menentukan nilai total sebanyak 595 dari skor maksimal 720 atau 82,64%, berlandaskan ciri analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori 76%-100% atau sangat efektif. Hal ini menunjukkan maka Karakteristik manajemen dalam pelaksanaan program SRG di Desa Anjir Serapat Muara I, Anjir Muara, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Batola dinyatakan secara kuantitatif penelitian ini memiliki hasil Sangat Efektif.
5. Rata-rata pada Faktor-faktor menentukan nilai total sebanyak 580 dari skor maksimal 720 atau 80,56%, berlandaskan ciri analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori 76%-100% atau sangat efektif. Oleh karena itu berlandaskan hasil olah data tersebut bisa disebutkan maka efektivitas pelaksanaan program SRG di Desa Anjir Serapat Muara I, Anjir Muara, Kecamatan

Anjir Muara, Kabupaten Batola dalam pelaksanaan program SRG di Desa Anjir Serapat Muara I, Anjir Muara, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Batola ditetapkan secara kuantitatif penelitian ini mempunyai hasil Sangat Efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappebti, “*Sosialisasi Sistem Resi Gudang Bagi Kelompok Petani*”, www.scribd.com/doc/66893068/Pengenalan-Sistem-Resi-Gudang, diakses pada hari Minggu 05 Juli 2020 Pukul 08.11 WITA
- Bappebti, “*Sosialisasi Sistem Resi Gudang Bagi Kelompok Petani*”, www.scribd.com/doc/66893068/Pengenalan-Sistem-Resi-Gudang, diakses pada hari Minggu 05 Juli 2020 Pukul 08.11 WITA
- Bappebti, “*Sosialisasi Sistem Resi Gudang Bagi Kelompok Petani*”, www.scribd.com/doc/66893068/Pengenalan-Sistem-Resi-Gudang, diakses pada hari Minggu 05 Juli 2020 Pukul 08.11 WITA
- Bappebti, “*Sosialisasi Sistem Resi Gudang Bagi Kelompok Petani*”, www.scribd.com/doc/66893068/Pengenalan-Sistem-Resi-Gudang, diakses pada hari Minggu 05 Juli 2020 Pukul 08.11 WITA
- Arikunto, Suharsimi, 2019. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purnomo Agus. Analisis strategi pemerintah dalam pengelolaan Sumber daya alam batu bara di kabupaten tanah Laut berbasis manajemen strategik dalam Perspektif ekonomi syariah. Fakultas Studi Agama Islam MAB Nuansa, Vol. 14 No. 2 Juli–Desember 2017